

## **Analisis Kontribusi dan Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Ekspor Sektor Pertanian dan Investasi Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jambi**

**<sup>1</sup>Iwan Eka Putra\*, <sup>2</sup>Muhammad Amali, <sup>1</sup>Desti Oktarina**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jambi

<sup>2</sup>Universitas Batanghari Jambi

\*Correspondence: [iwanekaputra888@gmail.com](mailto:iwanekaputra888@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB provinsi sektor pertanian, nilai tukar petani, ekspor sektor pertanian, dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada tahun 2010-2023. Alat analisis yang digunakan adalah rumus kontribusi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Jambi adalah dengan rata-rata nilai kontribusi sebesar 50% tergolong sangat baik. Secara parsial terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan ekspor sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi, sedangkan investasi sektor pertanian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi selama tahun 2010-2023

**Kata kunci:** ekspor sektor pertanian, investasi sektor pertanian, kontribusi, PDRB sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the influence of the provincial GRDP of the agricultural sector, farmer exchange rates, agricultural sector exports, and agricultural sector investment on the absorption of agricultural sector labor in Jambi Province. The analysis method used is quantitative descriptive using secondary data in 2010-2023. The analysis tools used are the contribution formula and multiple linear regression. The results of this study indicate that the contribution of agricultural sector labor to the number of workers in Jambi Province is with an average contribution value of 50% which is classified as very good. Partially there is a positive but insignificant influence between the agricultural sector GRDP, farmer exchange rates and agricultural sector exports on the absorption of agricultural sector labor in Jambi Province, while agricultural sector investment has a negative and significant influence on the absorption of agricultural sector labor in Jambi Province during 2010-2023*

**Keywords:** *agricultural sector exports, agricultural sector investment, Contribution, agricultural sector GRDP, labor absorption*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian di Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi, sangat penting bagi proses pembangunan nasional secara keseluruhan. Ada beberapa faktor yang menunjukkan mengapa pembangunan infrastruktur di tanah air begitu penting. Faktor-faktor tersebut antara lain potensi sumber daya alam yang besar dan melimpah, banyaknya masyarakat Indonesia yang mempertahankan cara hidupnya dalam kaitannya pada sektor pertanian konstruksi, dan perannya sebagai tumpuan pembangunan di masyarakat. Sebagai negara berkembang, Indonesia dikenal sebagai negara agraris, artinya mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian (Simanjuntak dkk, 2018).

Salah satu indikator utama kesehatan perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan PDB yang dipengaruhi oleh jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian sehingga meningkatkan PDB per kapita negara tersebut. Proses pertumbuhan ekonomi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kegiatan perekonomian sehingga masyarakat umum dapat memproduksi barang

atau jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Saat ini keadaan perekonomian suatu negara mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. Seiring dengan perkembangan globalisasi, kegiatan ekspor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian bagi suatu negara. Era globalisasi dan perdagangan bebas telah mendorong persaingan antar negara menjadi semakin ketat. Setiap negara, termasuk Indonesia, berusaha terus meningkatkan kuantitas dan juga kualitas eksportnya. Setiap negara terus meningkatkan daya saing produknya agar lebih efisien dan laku di pasar internasional. Salah satu sektor ekspor yang berpengaruh bagi perekonomian Indonesia selain hasil tambang dan industri adalah sektor pertanian. Karena Masyarakat di Indonesia banyak yang bergantung hidup pada sektor pertanian.

Indikator pengukur kesejahteraan petani adalah jumlah pendapatannya dan keseimbangan dalam pengeluaran petani atau yang biasa disebut Nilai Tukar Petani (NTP). Penelitian Dewi dkk (2017) mengungkapkan bahwa NTP atau nilai tukar petani adalah persentase perbandingan antara nilai produk pertanian yang dihasilkan dengan barang konsumsi petani. Dalam sektor pertanian, NTP adalah alat yang berguna untuk menilai keadaan petani dan dapat mengukur kemajuan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. NTP bisa dihitung dengan membandingkan indeks harga yang diterima oleh petani (indeks harga jual hasil produksi) dengan indeks harga yang dibayar oleh petani (indeks harga input produksi). Modal yang ditanam atau dibentuk juga dikenal sebagai investasi, dan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pengeluaran secara keseluruhan (Simanjuntak dkk, 2018). Provinsi Jambi merupakan daerah yang cukup potensial untuk mengembangkan usaha. Hal ini karena Provinsi Jambi sedang berkembang seperti daerah-daerah lain di pulau Sumatera. Demi kelancaran itulah dibutuhkan aliran modal dari investasi ini untuk memperlancar proses produksi diberbagai sektor, terkhususnya sektor pertanian. Dari itu semua tentunya memerlukan perencanaan dan tindakan yang tepat dan terprogram dengan berpedoman pada sumber daya serta potensi yang dinilai agar kekayaan alam yang ada sekarang ini dapat berguna demi menuju kemakmuran masyarakat.

**Tabel 1**  
**Data PDRB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Ekspor Sektor Pertanian, Investasi Sektor Pertanian dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor**

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Milyar)	Nilai Tukar Petani (%)	Investasi Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	Ekspor Sektor Pertanian (USD)	Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (jiwa)
2019	39.160,08	98,58	1.659.227,10	178.327.115	768.716
2020	39.751,94	107,60	969.989,40	136.556.843	807.654
2021	41.209,10	126,88	1.936.862,30	185.364.543	801.702
2022	43.267,90	135,14	2.376.541,20	142.204.031	862.275
2023	45.697,30	138,12	1.782.308,40	74.401.210	814.000

Sumber: BPS Provinsi Jambi, National Single Window for Investment (NSWI by BKPM) Indonesia dan Dinas tenaga kerja dan transmigrasi/PPID Provinsi Jambi 2019-2023.

Tabel 1 menjelaskan bahwa kenaikan secara konsisten dalam PDRB sektor pertanian dan nilai tukar petani selama 5 tahun terakhir. Meski begitu, investasi dan tenaga kerja di sektor pertanian telah naik-turun dalam 5 tahun terakhir. Dalam rangka meminimalisir akibat buruk di lapangan kerja, perlu dilakukan revisi dalam kebijakan kerja terutama di sektor pertanian di Provinsi Jambi, mengingat mayoritas penduduk bergantung pada sektor tersebut. Meluasnya peluang pekerjaan adalah upaya untuk memperluas sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penyerapan tenaga kerja termasuk perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, dan kebijakan penyerapan tenaga kerja. Jika perusahaan di sektor pertanian dan pemerintah tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masalah ini, akan ada konsekuensi buruk berupa meningkatnya tingkat pengangguran dalam jangka waktu yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi dan pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, ekspor

sektor pertanian dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi.

## METODE

Sumber data penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, National Single Window for Investment (NSWI by BKPM) Indonesia dan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi/PPID Provinsi Jambi dan data yang digunakan adalah data PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, ekspor sektor pertanian, Investasi sektor pertanian dan data Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. Alat analisis yang digunakan tujuan riset pertama untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing subsektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Rumus yang digunakan dalam analisis kontribusi menurut Halim (2001); Mandatari dkk (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: X = Jumlah tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi; Y = Jumlah tenaga kerja total Provinsi Jambi

**Tabel 2**  
**Kriteria Kontribusi**

Presentase	Kriteria
Kurang dari 10,00	Sangat Kurang Baik
10,01-20,00	Kurang Baik
20,01-30,00	Cukup Baik
30,01-40,00	Sedang
40,01-50,00	Baik
Lebih dari 50,00	Sangat Baik

Sumber: Jirina & Suherty (2023)

Alat analisis yang digunakan tujuan riset kedua pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, ekspor sektor pertanian dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janir, 2012). Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan: Y = Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi (jiwa);  $\beta_0$  = Konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi;  $X_1$  = PDRB sektor pertanian (Rp);  $X_2$  = Nilai Tukar Petani (%);  $X_3$  = Ekspor Sektor Pertanian (USD);  $X_4$  = Investasi sektor pertanian (Rp); dan  $e$  = Kesalahan Penggunaan. Secara statistik, dapat diukur dengan hipotesis dari nilai statistik F, nilai statistik t dan nilai koefisien determinasi (Auditya, 2022).

## HASIL

**Tabel 3**  
**Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jambi**

Tahun	Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi (jiwa)	KetenagaKerjaanProvinsi Jambi (jiwa)	Kontribusi (%)	Kriteria
2010	810.866	1.462.405	55	Sangat Baik
2011	770.848	1.434.998	54	Sangat Baik
2012	783.501	1.423.624	55	Sangat Baik
2013	735.824	1.382.471	53	Sangat Baik
2014	736.204	1.491.038	49	Baik
2015	819.545	1.550.403	53	Sangat Baik
2016	800.719	1.624.522	49	Baik
2017	805.086	1.657.817	49	Baik
2018	815.049	1.721.362	47	Baik
2019	768.716	1.691.782	45	Baik
2020	807.654	1.739.003	46	Baik
2021	801.702	1.746.840	46	Baik
2022	862.275	1.797.819	48	Baik
2023	814.000	1.802.264	45	Baik
<b>Rata-rata</b>			<b>50</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: data olahan

Tabel 3, data menampilkan persentase penyerapan tenaga kerja oleh sektor pertanian dibandingkan dengan total tenaga kerja di Provinsi Jambi. Pada tahun 2010, sektor pertanian menyerap 810.866 dari 1.462.405 total tenaga kerja, menyumbang 55% dengan kriteria kontribusi yang dianggap "Sangat Baik". Pada tahun 2011, jumlah pekerja di sektor pertanian melesat turun menjadi 770.848 orang, namun tetap memberikan kontribusi sebesar 54% dan dinilai sebagai kategori "Sangat Baik". Pada tahun 2012, jumlah orang yang bekerja meningkat menjadi 783.501, menyumbang 55% dari total. Meskipun dalam kategori "Sangat Baik". Namun, pada tahun 2013, jumlah pekerja pertanian turun drastis menjadi 735.824 orang, menyumbang 53% dari total tenaga kerja, meskipun masih dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Pada tahun 2014, jumlah orang yang bekerja di bidang pertanian sedikit meningkat menjadi 736.204 orang, namun persentase kontribusinya turun menjadi 49% dalam kategori "Baik". Tahun 2015, sektor pertanian menyerap sebanyak 819.545 pekerja dengan kontribusi yang meningkat kembali menjadi 53%, dinilai sebagai kategori "Sangat Baik". Tahun 2016 sampai 2023, penerimaan tenaga kerja di sektor pertanian bervariasi dengan tingkat kontribusi yang "baik".

Sejak tahun 2015, kontribusinya mengalami penurunan yang semakin signifikan setiap tahunnya. Ini kemungkinan mencerminkan perubahan dalam struktur ekonomi, ketika sektor lain mulai mempekerjakan lebih banyak orang. Pada tahun-tahun dengan kontribusi melebihi 50%, kategori "Sangat Baik" diberlakukan, sedangkan kategori "Baik" berlaku pada tahun-tahun dengan kontribusi di bawah 50%.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,588	1,689		1,532	0,160
PDRB Sektor Pertanian	0,251	0,156	1,290	1,606	0,143
Nilai tukar Petani	0,151	0,078	0,547	1,936	0,085
Ekspor sektor Pertanian	0,042	0,020	0,742	2,033	0,073
Investasi sektor pertanian	-0,060	0,022	-1,909	-2,770	0,022

Sumber: data olahan

Perhitungan hasil regresi linear berganda untuk menghitung Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Ekspor Sektor Pertanian Dan Investasi Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jambi, maka rumus persamaan regresi linier berganda dalam konteks penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:  $Y = 2,584 + 0,251 + 0,151 + 0,042 - 0,060 + e$  nilai dari hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien  $\beta_0$  sebesar 2,584 apabila pada 2010-2023 tidak terjadi perubahan PDRB Sektor Pertanian ( $X_1$ ), Nilai Tukar Petani ( $X_2$ ), Ekspor Sektor Pertanian ( $X_3$ ) dan Investasi Sektor Pertanian ( $X_4$ ) atau dengan asumsi dianggap konstan maka penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 2,584%.
2. Koefisien regresi variabel PDRB Sektor Pertanian diperoleh nilai sebesar 0,251 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan PDRB Sektor Pertanian sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi sebesar 0,251% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel nilai tukar petani diperoleh nilai sebesar 0,151 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan nilai tukar petani meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,151% dengan asumsi variabel lainnya dalam penelitian ini dianggap tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi variabel Ekspor Sektor Pertanian diperoleh nilai sebesar 0,042 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan ekspor sektor pertanian meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,042% dengan asumsi variabel lainnya dalam penelitian ini dianggap tetap atau konstan.
5. Koefisien regresi variabel investasi sektor pertanian diperoleh nilai sebesar 0,060 artinya apabila terjadi penurunan investasi sektor pertanian turun sebesar 1% maka akan terjadi penurunan

investasi sektor pertanian sebesar 0.060 % dengan asumsi variabel lainnya dalam penelitian ini dianggap tetap atau konstan.

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai t-tabel = 1,833 maka:

1. Untuk variabel PDRB sektor pertanian ( $X_1$ ) yang nilai t-hitung lebih besar dari nilai t- tabel (1,606 > 1,833) dengan tingkat signifikansi 0,143 >  $\alpha = 5\%$  berarti secara parsial terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel PDRB sektor pertanian ( $X_1$ ) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Jambi periode 2010-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholikhah & Utomo (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian tidak berdampak pada peningkatan tenaga kerja, menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami kesulitan karena banyak pemuda lebih memilih bekerja di kota daripada di desa, disebabkan oleh semakin sempitnya lahan pertanian, kurangnya dorongan untuk petani muda, sikap orang tua yang tidak suka anak mereka jadi petani, dan sektor pertanian dianggap tidak menarik, karena hal-hal itu, sektor pertanian tidak berkembang dengan baik sehingga tidak dapat menyerap tenaga kerja. Namun penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Mankiw (1998) yang menyatakan bahwa peningkatan PDB akan menyebabkan peningkatan lapangan kerja, dan sebaliknya, penurunan PDB akan mengakibatkan penurunan lapangan kerja.
2. Untuk variabel nilai tukar petani ( $X_2$ ) yang nilai t-hitungnya lebih besar dari nilai t- tabel (1,936 > 1,833) dengan tingkat signifikansi 0,085 >  $\alpha = 5\%$  yang berarti secara parsial terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel nilai tukar petani ( $X_2$ ) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Jambi periode 2010-2023. Ini disebabkan oleh penggunaan teknologi dalam pertanian, yang memberikan manfaat positif namun juga secara tidak langsung mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja. Meskipun begitu, masih diperlukan tenaga kerja untuk mengoperasikan teknologi tersebut. Ini sesuai dengan penelitian Erlina & Iskandar (2023) yang menyatakan bahwa NTP memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Temuan ini berbeda dengan penelitian Sakdiyah & Taufiq (2023) yang menyatakan bahwa kenaikan nilai tukar petani bisa memengaruhi semangat petani dalam bertani dan mengembangkan sektor pertanian, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja di wilayah pedesaan dan menyerap angkatan kerja setempat.
3. Untuk variabel ekspor sektor pertanian ( $X_3$ ) yang nilai t-hitungnya lebih besar dari nilai t- tabel (2,033 > 1,833) dengan tingkat signifikansi 0,073 >  $\alpha = 5\%$  yang berarti secara parsial terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel ekspor sektor pertanian ( $X_3$ ) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Jambi periode 2010-2023. Penelitian ini cocok dengan pendapat Lewis (1955) yang menyatakan bahwa dalam model surplus tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor tradisional seperti pertanian sering kali memiliki kelebihan tenaga kerja. Ketika sektor ini mengekspor, pengaruh pada penerimaan tenaga kerja mungkin terbatas karena kelebihan tenaga kerja yang sudah ada. Dalam konteks lain, meskipun jumlah barang yang diekspor meningkat, sektor ini tidak perlu menambah jumlah pekerja karena sudah terdapat lebih banyak pekerja yang tersedia, dan peningkatan produktivitas seringkali dicapai melalui penggunaan teknologi.
4. Untuk variabel investasi sektor pertanian ( $X_4$ ) yang nilai t-hitungnya lebih kecil dari nilai t- tabel (-2,770 > 1,833) dengan tingkat signifikansi 0,022 >  $\alpha = 5\%$  yang berarti secara parsial terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel investasi sektor pertanian ( $X_4$ ) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Jambi periode 2010-2023. Ini berlaku karena petani saat ini cenderung beralih ke teknologi yang lebih efisien untuk menggantikan atau mempermudah pekerjaan manual di pertanian. Sehingga, peningkatan investasi di sektor pertanian akan berdampak pada penurunan tenaga kerja secara tidak langsung. Hasil penelitian ini cocok dengan konsep Solow (1974) dalam model pertumbuhan eksogen, yang menyoroti pentingnya pengumpulan modal, teknologi, dan sumber daya manusia dalam pertumbuhan ekonomi. Tetapi, dia juga menunjukkan bahwa meningkatkan investasi tidak selalu mengakibatkan penerimaan tenaga kerja yang besar. Dalam industri pertanian, apabila dana (modal) digunakan terutama untuk teknologi yang menaikkan efisiensi produksi, maka kemungkinan pengaruhnya terhadap penerimaan tenaga kerja menjadi minim, karena teknologi terbaru cenderung menggantikan pekerjaan manual.

Berdasarkan persamaan dapat dilihat pada Tabel 5, diperoleh nilai F-hitungnya lebih besar dari nilai F-Prob ( $6,033 > 3,863$ ) dan F-hitungnya lebih besar dari F-tabel pada tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$ . Ini menunjukkan bahwa secara Bersama-sama PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, ekspor sektor pertanian dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi selama periode 2010-2023.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji-F (Simultan)**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	4	.001	6.033	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.001	9	.000		
	Total	.004	13			

Sumber: data olahan

Perhitungan *R-Square* yang ditunjukkan dalam persamaan pada Tabel 6 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 72,8% naik turunnya penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Y) di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh PDRB sektor pertanian ( $X_1$ ), nilai tukar petani ( $X_2$ ), ekspor sektor pertanian ( $X_3$ ) dan investasi sektor pertanian ( $X_4$ ) sedangkan sisanya 27,8% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.608	.01138

Sumber: data olahan

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Jambi adalah dengan rata-rata nilai kontribusi sebesar 50% tergolong sangat baik. Secara parsial terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan ekspor sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi, sedangkan investasi sektor pertanian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi selama tahun 2010-2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Auditya, B., 2022. Regresi linier berganda. *Journal Article*, 1–6
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., Edy, J. K., 2017. Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 19–25.
- Erlina, Iskandar, 2023. Pengaruh PDB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani dan Investasi Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 204–214.
- Halim, A, 2001. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Janir, D. P. A., 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press
- Jirina, D., Suherty, L., 2023. Analisis Kontribusi, Efektivitas dan Pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 812.
- Lewis, W. A. 1955, *Theory of Economic Growth*, Routledge
- Mandatari, J., Mukti, A., Taufik, E. N., 2020. Analisis Potensi dan Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal Socio Economic Agricultural*, 15(1), 28–42.
- Mankiw, N. G., 1998, *Principles of microeconomics*, Elsevier

**Iwan Eka Putra et al.**, *Analisis Kontribusi dan Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Ekspor Sektor Pertanian dan Investasi Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jambi*

- Simanjuntak, M., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(1), 1–12.
- Sholikhah, I., Utomo, Y. P., 2023. Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Sektor Pertanian, PDRB Sektor Industri, PDRB Sektor Jasa dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2002-2020. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(4), 446–454.
- Solow, R. M., 1974. The Economics of Resources or the Resources of Economics, *American Economic Review*, 64(2), 1-14
- Sakdiyah, H., Taufiq, M., 2023. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 8(2), 55–66.